

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam budaya yang merupakan warisan turun temurun, diantaranya adalah tenun. Salah satu daerah tersebut adalah kabupaten Donggala yang terletak di provinsi Sulawesi Tengah. Tenun yang berasal dari Donggala ini dikenal sebagai *Buya Sabe*, kain ini memiliki berbagai macam jenis tenun seperti tenun ikat, baik tenun ikat pakan dan tenun *double* ikatnya serta tenun songket. Tenun ikatnya dikenal dengan *Buya Bomba* sedangkan tenun songket dikenal dengan *Buya Subi*. Seperti yang telah dijelaskan oleh Kartiwa (1983) yang mengutip dari Masyhuda BA (1973) terdapat 18 motif yang dimiliki *Buya Bomba*.

Buya Bomba telah memiliki kemajuan yang cukup beragam hingga saat ini, seperti penggunaan beberapa motif yang dimiliki *Buya Bomba* yang diterapkan dalam *Buya Subi* dan batik, lalu kewajiban Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk menggunakan *Buya Bomba*, baik kain tenun maupun batik dalam acara – acara tertentu. Penggunaan kain *Buya Bomba* pun beragam, dapat menjadi sarung dan selendang sebagai pasangannya untuk wanita, kemeja untuk laki – laki dan jas yang dapat digunakan untuk wanita dan laki – laki, ketiga pakaian tersebut digunakan pada acara – acara formal. Hal ini merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten Donggala agar *Buya Bomba* tetap dikenal dan selalu digunakan meskipun hanya dalam acara – acara tertentu dan formal saja.

Namun dengan tingkat kerumitan yang tinggi dalam proses pembuatannya yang mengakibatkan kain *Buya Bomba* ini menjadi sulit diproduksi dan memakan waktu yang banyak dalam proses pembuatannya dan tidak dapat diproduksi secara *massal* karena sistem pengerjaannya masih membutuhkan tenaga kerja manusia melalui alat tenun baik alat tenun bukan mesin (ATBM) maupun gedogan. Dikarenakan hal – hal tersebut, hingga saat ini beberapa motif yang mudah ditemukan dalam kain tenun cenderung lebih sedikit. Dengan keadaan yang dimiliki oleh *Buya Bomba* saat ini, hal ini mengurangi keragaman yang dimiliki oleh *Buya Bomba*. Maka dibutuhkan pengembangan atau inovasi yang dilakukan dengan menggunakan inovasi yang telah berkembang sangat pesat dalam dunia teknologi yaitu *digital printing*. Dengan menggunakan kemajuan teknologi tersebut sebagai peluang membuat inovasi, *digital printing* memberikan kemudahan dalam mengolah motif yang dimiliki oleh *Buya Bomba* serta mempermudah proses pembuatannya. Dengan proses pembuatan yang lebih mudah, hal ini mampu menjadi peluang besar dalam memperkenalkan motif – motif yang dimiliki oleh *Buya Bomba* dengan cara yang lebih mudah diserap serta dikenal oleh masyarakat zaman sekarang. Dengan menggunakan *digital printing* sebagai media dalam memberikan inovasi atau pengembangan dalam motif yang dimiliki oleh *Buya Bomba*, pengembangan yang dilakukan pun dapat lebih luas lagi, seperti penggunaan kain hasil *digital printing* yang kemudian digunakan dalam produk fesyen yang dapat digunakan dalam kegiatan keseharian. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan inovasi baru dalam perkembangan *Buya Bomba* melalui eksplorasi motif yang akan diterapkan pada kain melalui *digital printing* yang nantinya akan dibuatkan dalam produk *fashion*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka kendala yang ditemukan adalah :

1. Adanya potensi untuk mengembangkan motif dari *Buya Bomba* karena berkurangnya penggunaan motif – motif lawas pada *Buya Bomba* saat ini.
2. Adanya potensi untuk mengolah produk *fashion* yang terinspirasi dari motif pada *Buya Bomba*.
3. Adanya potensi untuk menggunakan *digital printing* sebagai media untuk mengolah motif – motif yang dimiliki *Buya Bomba*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang ditemukan adalah :

1. Bagaimanakah cara mengembangkan potensi pada motif yang dimiliki oleh *Buya Bomba*?
2. Bagaimanakah cara untuk mengolah produk *fashion* sebagai potensi yang terinspirasi oleh *Buya Bomba* dengan baik ?
3. Bagaimanakah cara untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh *digital printing* sebagai media untuk mengolah motif yang dimiliki oleh *Buya Bomba* ?

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, penulis perlu memberi batasan ruang lingkup dalam penelitian ini, yaitu :

1. Jenis motif yang diolah merupakan 13 motif lawas yang dimiliki oleh *Buya Bomba*
2. Pengolahan dilakukan melalui eksplorasi motif yang akan diterapkan menggunakan stilasi manual dan digital yang kemudian diaplikasikan melalui *digital printing*.
3. Produk yang dihasilkan adalah produk *fashion*.

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan inovasi dalam pengolahan motif *Buya Bomba*.
2. Memberikan pengembangan dalam perkembangan *Buya Bomba* pada dunia *fashion*.
3. Membuat produk *fashion* yang terinspirasi dari *Buya Bomba*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai *Buya Bomba*
2. Menjadi salah satu media penulisan yang juga memperkenalkan kembali *Buya Bomba* melalui tulisan.
3. Memberikan inovasi pada perkembangan yang dimiliki oleh *Buya Bomba*.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian secara kualitatif dengan tujuan mengenali lebih dalam dan jelas mengenai objek yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Studi literatur
2. Observasi
3. Wawancara
4. Eksplorasi

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mencari data – data yang berkaitan dengan informasi secara tertulis, terutama mengenai hasil penelitian yang relevan dengan tema serta obek yang diteliti. Studi literatur juga dilakukan untuk menggali teori pendukung untuk membantu menentukan analisis data berdasarkan hasil penelitian serta memberikan rekomendasi yang dianggap tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung ditempat penelitian dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang perkembangan mengenai objek yang diteliti yaitu *Buya Bomba*.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai kondisi objek penelitian yang tidak bisa didapatkan dari literatur maupun pengamatan secara langsung. Beberapa proses wawancara dilakukan kepada masyarakat yang masih membuat kain tenun *buya bomba* hingga saat ini dan beberapa pelaku – pelaku yang mengenal *Buya Bomba* secara mendalam.

4. Eksplorasi

Dalam metode ini dilakukan eksplorasi untuk mendapatkan motif dengan komposisi yang baru dengan teknik digital.

1.8 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini dibagi menjadi empat bab, yaitu :

Bab 1. Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2. Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang studi literatur yang menjelaskan mengenai dasar pemikiran dari teori yang berkaitan dengan pengolahan motif *Buya Bomba* menjadi *digital printing*.

Bab 3. Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini berisikan tentang konsep dan hasil perancangan yang meliputi tema dan judul perancangan, konsep perancangan, customer profile serta proses hingga hasil perancangan. Dalam bab ini juga akan disertakan hasil eksplorasi pengolahan motif yang dimiliki *Buya Bomba* hingga menjadi sebuah motif. Selain itu dalam bab ini juga akan dipaparkan proses kerja seperti langkah – langkah teknik *digital printing* hingga material yang digunakan pada hasil akhir.

Bab 4. Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang berisi kritik dan saran.